

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI DALAM KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA SD

Fitri Hasanah

14862060001/6/B1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

widizio@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Peneliti memilih judul Penelitian Tindakan Kelas “Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD MUHAMMADIYAH 1 KRIAN Dalam Kurikulum 2013”, dikarenakan ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi ketika kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD MUHAMMADIYAH 1 KRIAN, yaitu kurangnya kreativitas belajar peserta didik dikelas dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menerima dan menghafal materi pembelajaran kurikulum 2013, yang mana hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam permasalahan yang telah teridentifikasi peneliti menerapkan model pembelajaran Literasi, dengan harapan dapat membangun kreativitas belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima dan menghafal materi pembelajaran kurikulum 2013, melalui pembiasaan membaca. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terjadi suatu peningkatan dalam hasil belajar siswa. Siklus I menunjukkan peserta didik yang nilainya diatas KKM sebanyak 80% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 90%. Instrument tes yang digunakan adalah Tes Kreativitas yang telah disusun oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan unsur 5M, antara lain mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan yang hasilnya kemudian dikroscekkan dengan indikator kreativitas dan levelnya. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali alasan setiap jawaban dari setiap butir tes kreativitas yang dilakukan oleh peserta didik serta informasi yang diperlukan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas belajar peserta didik kelas IV dalam menyelesaikan masalah hanya memenuhi 3 indikator saja, yaitu kelancaran, keluwesan, dan kerincian.

Kata Kunci: Kreativitas belajar , model pembelajaran Literasi, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Motivasi membaca peserta didik untuk saat ini masih tergolong sangat rendah, karena di era yang sangat canggih ini, info apapun bisa didapatkan dengan instan. Sehingga hal tersebut berdampak negative pada pola pikir peserta didik yang selalu menginginkan untuk mendapatkan sesuatu tanpa harus bersusah payah, sebab semua info yang dibutuhkan sudah tersedia di internet. Di samping itu hidup di zaman teknologi

saat ini, dimana keilmuan pengetahuan berkembang dengan pesatnya, untuk dimanfaatkan secara konstruktif maupun deskriptif, menuntut seorang individu atau kelompok didalam Negara berkembang seperti Indonesia ini untuk melakukan perubahan. Suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya cara untuk suatu Negara berkembang, supaya dapat menghadapi permasalahan tersebut yang semakin hari semakin kompleks. Disini tugas kita sebagai seorang individu

atau kelompok adalah dengan mengubah cara-cara lama secara kreatif, supaya kita tidak terbawa arus dalam persaingan global saat ini yang mana sangatlah mudah bagi semua individu untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya, sehingga seseorang harus bisa membedakan dan memilah manakah informasi yang akan digunakan, sebagai informasi yang benar (Amir, 2015).

Kreativitas sendiri termasuk dalam kebutuhan pokok seorang individu, yaitu kebutuhan akan perwujudan dari aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan tertinggi seorang individu. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemukenali) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Melalui pendidikan yang tepat, kita dapat menghasilkan suatu hal yang baru dengan menggunakan sesuatu yang sudah ada. Sebenarnya yang terpenting mengenai suatu kreativitas adalah produk kreativitas tersebut merupakan suatu hal yang baru untuk orang lain atau lingkungan pada umumnya, bukanlah penemuan sesuatu yang belum diketahui oleh orang sebelumnya. Perilaku kreatif peserta didik, Nampak pada cara mereka berfikir,

bersikap, dan berbuat selayaknya individu yang kreatif ketika menghadapi berbagai masalah.

Dalam penerapan dilapangan, kurikulum serta pembelajarannya sangatlah berperan serta dalam mengembangkan pribadi kreatif. Oleh karena itu model pembelajaran Literasi, merupakan suatu strategi untuk membentuk kreatifitas peserta didik melalui 5 komponennya, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

SD Muhammadiyah 1 Krian adalah salah satu SD yang menerapkan kurikulum 2013. Dalam perangkat

pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar guru kelas IV ini menggunakan model pembelajaran Literasi dengan tujuan menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam belajarnya dan lebih mudah dalam menghafal juga memahami materi kurikulum 2013. Pada buku tematik siswa kelas IV edisi revisi 2016 terdapat dua belas pola kegiatan literasi, yang diantaranya tidak terlepas dari kegiatan membaca, berpikir, juga menulis. Untuk mempersiapkan peserta didik pada abad 21 ini, diperlukan penerapan inti dari literasi yang tidak lain meliputi membaca, berpikir, dan menulis, serta belajar sepanjang hayat di antara kehidupan bermasyarakat (Suyono, 2009). Kegiatan membaca terdapat di setiap tema pada buku tematik siswa. Membaca bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta keterampilan peserta didik.

Pola kegiatan literasi dalam buku tematik peserta didik diawali dengan kegiatan prabaca. Kegiatan prabaca merupakan, suatu kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan membaca. Tahapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca siswa dan mengaktifkan skemata yang dimiliki oleh peserta didik. Skemata merupakan salah satu kegiatan yang keluar pada buku tematik siswa yang merupakan latar belakang pengetahuan yang bersifat informasi atau konsep tentang sesuatu, dan untuk membangkitkan skemata itu dapat menggunakan pembelajaran Literasi (Mudiono, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian bahwa pembelajaran masih sangat dominan pada wali kelas, hal tersebut menyebabkan kreativitas belajar peserta didik kurang

maksimal, karena wali kelas yang paling berperan aktif di kelas.

Penurunan kreativitas belajar peserta didik menjadi penyebab kurangnya antusias belajar peserta didik sehingga membuat mereka enggan untuk menghafal dan memahami materi pembelajaran K13. Hal tersebut harusnya tidak terjadi, karena penerapan K13 yang seharusnya guru yang memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dan berfikir kritis menjadi salah satu keharusan yang harus ada dalam pengimplementasiannya.

Kemudian pada hasil wawancara, wali kelas atau guru masih sepenuhnya menggunakan metode tradisional seperti ceramah yang cenderung monoton, karena disini wali kelas atau guru masih kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Selain metode ceramah, terkadang guru mencoba beberapa metode, seperti belajar gruping dan demonstrasi, namun hal tersebut dirasa masih kurang maksimal karena peserta didik masih kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian, yaitu (1) kurangnya kreativitas belajar peserta didik sehingga ada (2) pengaruh pada kemampuan peserta didik dalam menghafal dan memahami materi dalam pembelajaran 2013.

Dari permasalahan diatas terdapat solusi yang bisa menjadi obat untuk mengatasi rendahnya kreativitas belajar dan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan memahami materi K13. Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Literasi (Mudiono, 2014).

Dalam aktifitas model pembelajaran Literasi, guru memberikan fasilitas yang nyaman pada peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang

kondusif untuk kegiatan membaca dan menyiapkan pojok baca yang terdiri dari buku bacaan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas belajar serta kemampuan peserta didik dalam menghafal materi pembelajaran tematik. pada umumnya model pembelajaran Literasi sama halnya dengan model pembelajaran lainnya yang menginginkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga wali kelas dapat menilai pahaman peserta didiknya dengan baik.

Dengan ini rumusan masalahnya adalah: Apakah model pembelajaran Literasi dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian? Dan tujuan peneliti mengadakan observasi atau penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Literasi, yang diharapkan dapat memberikan peningkatan pada kreativitas belajar peserta didik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada mafaat yang dapat diperoleh, yakni untuk mengembangkan pengalaman baru guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian dari aktifitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaku mahasiswa, untuk mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Selain hal tersebut kegiatan penelitian ini juga sebagai inovasi dan bahan evaluasi wali kelas, supaya lebih kreatif dan percaya diri dalam mencoba berbagai model pembelajaran selain model tradisional yang cenderung monoton dan membosankan bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat PTK. Penelitian ini

direalisasikan di SD Muhammadiyah 1 Krian. Kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV, satu kelas berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 11 peserta didik berjenis kelamin perempuan.

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini tidak lain di karenakan adanya permasalahan yang terjadi di suatu kelas, sehingga penulis melakukan observasi atau suatu penelitian untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Yang diharapkan solusi itu dapat membantu menyelesaikan permasalahan para pengajar di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Amir & Sartika, 2017).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart, dengan 2 siklus selama 2 pertemuan. Unsure yang digunakan pada penelitian ini adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahap pertama yaitu perencanaan (*planning*), peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mendiagnosis peserta didik, selain itu peneliti juga mempersiapkan perangkat mengajar seperti silabus, RPP, dan tes hasil belajar yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan dan merencanakan jadwal penelitian bersama dengan wali kelas yang bersangkutan.

Tahap kedua yaitu tindakan (*action*), pada tahap ini pendidik menerapkan model pembelajaran, sesuai dengan sintak atau tahapan yang telah disusun. Seluruh langkah-langkah pembelajaran ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain melakukan kegiatan belajar mengajar

disini guru kelas lah yang melakukan penelitian.

Tahap ketiga yaitu pengamatan (*observing*), guru melakukan pengamatan terhadap peserta didiknya. Yang diamati oleh guru mencakup aktifitas belajar siswa dan kesehariannya. Sehingga guru bisa menarik kesimpulan dan mendapatkan hasil, apakah dari penelitian yang dilakukannya ada peningkatan dari pasif menjadi aktif, ataukah sebaliknya yang diperolehnya melalui tes kreativitas belajar siswa.

Tahap keempat dan terakhir yaitu refleksi (*reflecting*), pada tahap ini wali kelas merefresh ulang pembelajaran yang telah dilakukannya. Dan menyusun kembali *planning* untuk memperbaiki suatu permasalahan yang ada ketika merealisasikan siklus II, yang tahapannya sama seperti siklus I, yaitu dilakukan perencanaan ulang sampai tahap refleksi, hingga pada akhirnya suatu permasalahan dianggap sudah ditemukan solusinya dan peneliti merasa aman terhadap masalahnya, disnilah penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 perencanaan (*planning*) membuat silabus, RPP dan tes kreativitas belajar siswa. Menyiapkan lembar observasi dan tes. Pada tahap pelaksanaan (*action*) yang dilakukan pada tanggal 9 April 2018. Guru menerapkan model pembelajaran Literasi sesuai dengan sintak yang terdapat pada RPP yang telah dibuat dan memberikan tes, sesudah itu guru melakukan pengamatan terhadap peserta didiknya.

Hasil dari penerapan model pembelajaran Literasi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian

No.	Nilai			No.	Nilai			No.	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	50	80	95	12	70	85	90	23	60	85	95
2	50	75	90	13	75	80	90	24	60	75	80
3	50	80	90	14	65	77	90	25	60	80	95
4	50	65	85	15	70	75	90	26	55	85	90
5	40	50	75	16	65	80	90	27	65	80	95
6	75	80	95	17	65	80	95	28	55	80	90
7	50	65	85	18	70	80	95	29	65	85	95
8	50	70	85	19	75	85	95	30	60	75	85
9	60	75	85	20	75	80	90	31	75	80	95
10	50	75	85	21	75	85	95				
11	75	80	90	22	60	75	90				

Saat melakukan refleksi ditemukan ada permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan ini ketika pembelajaran Literasi diterapkan, sehingga nilai tes anak di siklus I kurang memuaskan. Disini peneliti melakukan perencanaan ulang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh sebab itu dilakukan

tindakan lanjut pada siklus ke II yang diajukan untuk permasalahan yang timbul pada siklus I. Dua siklus tersebut terjadi suatu peningkatan dalam kreativitas belajar peserta didik dan hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang ada pada table 1.

Tabel 2. Level Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian

Level	Karakteristik Tingkat Kreatif
4 (sangat kreatif)	Siswa dikatakan sangat kreatif jika siswa menyelesaikan masalah berdasarkan komponen kreativitas, yaitu sangat lancer 4, sangat flesibel 4, sangat rinci 4, dan sangat orsinilitas 4.
3 (kreatif)	Siswa dikatakan kreatif jika siswa menyelesaikan masalah berdasarkan komponen kreativitas, yaitu lancer, fleksibel, rinci dan orsinilitas dengan rata-rata 3 point per komponen
2 (cukup kreatif)	Siswa dikatan cukup kreatif jika siswa menyelesaikan masalah berdasarkan komponen kreativitas, yaitu lancar, fleksibel, rinci dan orsinilitas dengan rata-rata 2 per komponen
1 (kurang kreatif)	Siswa dikatakan kurang kreatif jika siswa menyelesaikan masalah berdasarkan komponen kreativitas, yaitu lancar, fleksibel, rinci, dan orisinil dengan rata-rata 1 per komponen
0 (tidak kreatif)	Siswa dikatakan tidak kreatif jika siswa tidak menyelesaikan masalah berdasarkan komponen kreativitas, yaitu lancar, fleksibel, rinci, dan orsinilitas

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kreativitas belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran Literasi.

Penggunaan model pembelajaran Literasi dapat memotivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran kurikulum 2013 dapat diterima peserta didik dengan antusias dan kreativitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Terbukti pada siklus I yang mana kreativitas belajar peserta didik terletak pada nilai di atas KKM 80%, siklus II 90% jumlah ini ditentukan atas penggabungan nilai A dan B siswa yang dijumlahkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan oleh peneliti yang akan membahas kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran K13, melalui model pembelajaran Literasi, yakni (1) hendaknya lebih disempurnakan dan meminimalisir kelemahan pada kreativitas belajar peserta didik dengan cara mengkomunikasikannya dengan berbagai pihak supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal dan melakukan antisipasi sebelum mengadakan penelitian (2) masalah yang ingin diselesaikan disesuaikan dengan masalah siswa pada saat itu (3) segala kekurangan dalam penelitian mohon disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2). 159-170.
- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku*

- Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Lazuardi
- GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif
- Mudiono, A. (2014). *Persepsi Guru Tentang Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Fokus Menulis Narasi dengan Teknik Probing Prompting di SD*. *Jurnal Sekolah Dasar*. 23 (1) 31-40
- Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:PT.Asdi Mahasatya
- Rubino Rubiyanto. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Qinant
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group